

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN DI KELAS 1 SDN 2 KARANG TUMARITIS

Ajeung Zahra Pebrianti¹, Nur Asyiah², M. Khozinul Huda³
Universitas Muhammadiyah Cirebon¹²³
email: Ajeungzaf@gmail.com¹, Nur.asyiah@umc.ac.id²,
Khozinul.huda@umc.ac.id³

Abstract

Beginning writing at SDN 2 Karang Tumaritis is still relatively low because there are some students who still have difficulties in writing such as in the clarity of letters, and the fixity of letters and the use of sentences and words that need teacher assistance to guide in the learning process of writing, the condition of students who have difficulty writing inhibits the process in further learning. This study aims to 1) find out the importance of early writing skills in learning and how to write students 2) find out the role of teachers in improving early writing skills in class 1, and describe the role of teachers in guiding students to write early in class 1, this type of research uses qualitative methods with data collection techniques observation, interviews, and documentation, The subjects of this study were teachers in class 1 and students in class 1 SDN 2 Karang Tumaritis. The results of this study indicate that beginning writing in grade 1 SDN 2 Karang Tumartis in learning in this class for writing students have started to be able to write and recognize letters but there are some students who still need to be guided in writing such as in writing letters students are not clear in writing almost the same letter shapes such as h and n and in writing student sentences the distance between sentences is still close together like there is no distance between sentences. Then the role of the teacher in improving the skills of beginning writing during class learning the teacher guides in a way that at the beginning of learning the teacher makes media writing letter cards to introduce students to letters and uses tracing the dot, namely dots that students can later print, and helps students in making lines to make sentences so that the distance between sentences is not close together, beginning writing is the initial stage of learning as in learning students can recognize letters, and write letters and carve or write letters aiming for the next stage of learning.

Keywords: Beginning Writing, Writing difficulties, Guiding

Abstrak

Menulis permulaan di SDN 2 Karang Tumaritis masih tergolong rendah karena ada beberapa siswa yang masih memiliki kesulitan dalam menulis seperti dalam kejelasan huruf, dan keketapan huruf serta penggunaan kalimat dan kata yang perlu bantuan guru untuk membimbing dalam proses pembelajaran menulis, kondisi siswa yang mempunyai kesulitan menulis menghambat dalam proses pada pembelajaran selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui penting nya keterampilan menulis permulaan dalam pembelajaran dan cara menulis siswa 2) mengetahui peran guru dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan dikelas 1, dan mendeskripsikan peran guru dalam membimbing siswa menulis permulaan dikelas 1, jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, Subjek penelitian ini adalah guru pada kelas 1 dan siswa di kelas 1 SDN 2 Karang Tumaritis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menulis permulaan di kelas 1 SDN 2 Karang Tumartis dalam pembelajaran dikelas ini untuk menulis siswanya sudah mulai bisa menulis dan mengenal

huruf tetapi ada beberapa siswa yang masih perlu di bimbing dalam menulis seperti dalam menuliskan huruf siswa belum jelas dalam menuliskan bentuk huruf yang hampir sama seperti h dan n dan pada penulisan kalimat siswa jarak antara kalimat masih berdekatan seperti tidak ada jarak antar kalimat. kemudian peran guru dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada saat pembelajaran dikelas guru membimbing dengan cara diawal pembelajaran guru membuat media tulis kartu huruf untuk mengenalkan siswanya huruf - huruf dan menggunakan tracing the dot yaitu titik - titik yang nantinya siswa dapat menembalkan, dan membantu siswa dalam membuat garis bantu untuk membuat kalimat agar jarak antara kalimat tidak berdekatan, menulis permulaan merupakan tahapan awal pembelajarn seperti dalam pembelajaran siswa bisa mengenal huruf, dan menuliskan huruf-huruf serta mengukir atau menuliskan huruf bertujuan untuk ketahap pembelajaran berikutnya.

Kata Kunci: Menulis permulaan, Kesulitan menulis, Membimbing

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dimana jalannya proses pembelajaran yang nanti setiap siswa dapat mempelajari apa yang akan di ajarkan, dan Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang nanti nya siswa akan meraih sebuah cita-cita yang mereka inginkan. Guru mempunyai peran penting dalam mewujudkan apa yang akan di pelajari oleh anak karena dengan guru membimbing peserta didik dalam pembelajaran nya peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai. Dalam pendidikan apa lagi pendidikan bahasa sangat penting contoh nya pembelajaran Bahasa Indonesia Tulisan soejanti Dalam Asis (2014:8) Pendidikan mempunyai banyak beragam apa lagi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia salah satu nya menganai pembelajaran Bahasa Indonesia. Karena pembelajaran Bahasa sangat lah penting apa lagi pembelajaran Bahasa untuk anak anak khususnya bagi siswa kelas rendah, karena Bahasa menjadi alat komunikasi baik lisan mau pun tertulis.

Pendidikan merupakan untuk membangun peserta didik untuk menyiapkan dan mewujudkan bagaimana dalam proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri nya serta peserta didik sesuai apa yang mereka ingin. Dengan pendidikan melalui kegiatan membimbing pengajaran dan melatih berlatih nya siswa bagi peranan nya di masa yang akan datang. Peran guru mempunyai peran yang paling terpenting dalam pembelajaran karena bisa mengarahkan dan membimbing kegiatan pembelajaran siswa sesuai dengan tujuan siswa dan apa yang dicita citakan oleh siswa.

Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang sangat penting karena pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa nasional yang nantinya sebagai alat komunikasi maupun sebagai ilmu pengetahuan. Dalam pendidikan berbahasa merupakan modal awal siswa dalam menggali ilmu pengetahuan yang nantinya akan di kembangkan dalam pendidikan formal, Menurut Hartati dalam Ahmad (2017:75) dalam pembelajaran dengan siswa mengauasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik dan benar maka nanti nya siswa di harapkan menjadi generasi bangsa yang dapat diandalkan. Dalam pembelajaran berbahasa tidak hanya untuk berkomunikasi saya tetapi berbahasa memiliki komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis menurut Rahim dalam Ahmad (201:76). Dalam komponen keterampilan berbahasa salah satunya ada keterampilan menulis merupakan suatu aktivitas berbahasa yang menuangkan ide dan sebagai alat komunikasi dengan tulisan menurut

Bukhari dalam Rinawati (2020:1). Dalam pembelajaran menulis siswa dikelas rendah sangat perlu bimbingan dan latihan disini guru sangat berperan penting.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah diteliti Nurul Fauziah tahun 2022 dengan judul "Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19". Perbedaannya terdapat pada analisis pada masa pandemi covid-19 dan keterampilan menganalisis membaca sedangkan penelitian ini analisis dilakukan di masa saat ini dan juga menganalisis bagaimana peranan guru dalam membimbing siswanya keterampilan menulis permulaan.

Guru sangatlah berperan penting dalam setiap pembelajaran, menurut dea kiki yestiani dan Nabila zahwa (2020: 46) guru adalah peran penting dalam pembelajaran dikarenakan guru membimbing siswa agar menjadi insan yang berkarakter baik yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. apa lagi pada pembelajaran yang akan siswa jalani pada proses pembelajaran khususnya di kelas rendah yang sangat perlu bimbingan diawali dengan pembelajaran menulis, menulis bisa dikatakan salah satu bagian penting dalam pembelajaran setelah membaca karena dengan adanya menulis siswa bisa merangkum semua ilmu pengetahuan di mulai dengan, melihat, mendengarkan, mengucapkan, menyimak dan membaca. Dalam proses pembelajaran menulis khususnya di kelas rendah yang namanya menulis permulaan.

Yaitu dapat permulaannya tanpa buku dan menulis permulaannya dengan buku. Tahapan menulis permulaan tanpa buku bagaimana aktivitas siswa seperti memegang. Menurut Supriyadi Dalam Siregar dan Ramadhan (2023:2) Menulis permulaan mempunyai dua tahapan pensil, cara duduk siswa, membuka buku, gerakan tangan, membuat garis lurus, membuat garis lengkung, menulis meja tanpa alat tulis selanjutnya menulis dikertas atau buku. Setelah itu bagaimana tahapan menulis permulaan menggunakan buku dengan membuat garis lurus dikertas dan juga menuliskan garis lengkung, menyalin kalimat sederhana serta melengkapi kalimat sederhana. Kesulitan menulis juga yang dihadapi siswa sangat beragam menurut Lulu Fatiman (2023) terdapat siswa yang mengalami kesulitan menulis membedakan huruf-huruf seperti "b" dengan "d" itu salah satu kesulitan siswa dalam kegiatan menulis. Banyaknya permasalahan yang ada di lapangan tentang menulis seperti siswa tidak bisa membedakan huruf "M" dengan "N" serta "p" dan "q" serta penulisan pada jarak huruf dan garis di buku yang masyhur keluar garis serta pemegang pensil belum benar dan bentuk huruf yang masyhur terbalik, serta kerapuhan penulisan kalimat yang masyhur tidak sesuai serta terkadang jika guru menulis di papan tulis siswa tidak mau atau kurang minat dalam menulis terkadang juga ada siswa yang jika menulis masyhur ingin dampingi oleh orang tuanya.

Dalam pembelajaran disini bagaimana usaha guru untuk memotivasi siswa dalam kegiatan menulis sangat diperlukan. Bagaimana pentingnya menulis permulaan di sekolah dasar untuk kelas 1 SD mempunyai beberapa tahapan yaitu tahapannya bagaimana siswa mengenal huruf, memegang pensil, dan menulis kalimat. Dengan menulis permulaan siswa akan mengetahui bagaimana cara menulis dan guru dapat memecahkan permasalahan yang ada pada siswa karena terkadang siswa tidak ingin menulis karena mempunyai berbagai macam faktor kesulitan dalam menulis oleh karena itu guru harus bisa memecahkan berbagai faktor kesulitan tersebut. Dimana dalam untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa juga perlu motivasi dan bimbingan untuk siswa bisa belajar menulis Menurut Siregar (2021:68) metode pembelajaran adalah bagaimana cara-cara untuk teknik penyajian bahan

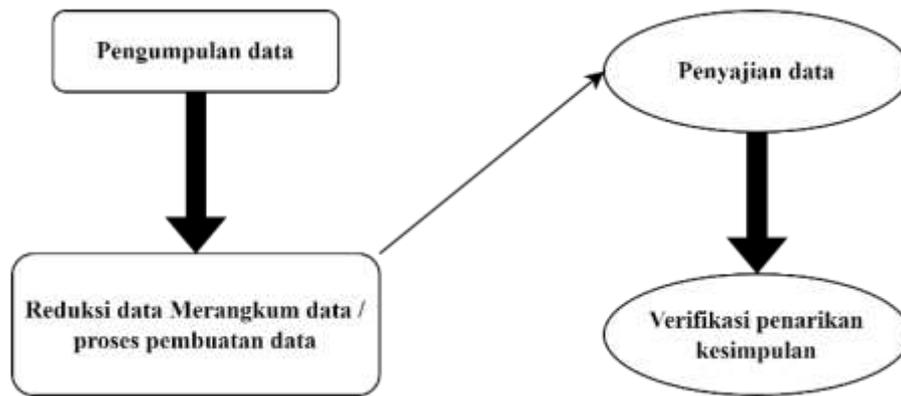
pelajaran yang nantinya digunakan guru dalam menyajikan bahan ajar, baik secara individual atau pun secara pembelajaran berkelompok, dimana dalam memecahkan kesulitan menulis juga sangat diperlukan karena setiap siswa mempunyai kesulitan yang berbeda beda dalam pembelajarannya seperti dalam kesulitan menulis bermacam macam penulisan kalimat yang belum rapih dan jarak huruf yang masi berdekatan, ketebalisan huruf, ketetapan huruf juga, siswa yang masi sulit dalam menuliskan huruf yang susah di tuliskam atau susah di ukir.

Menurut Irmayani dalam Utari dan Rambe (2023:362) siswa yang memiliki kesulitan menulis harus sering diberikan motivasi oleh guru dan orang tua, dimana siswa juga harus sering dilatih dalam penulisan nya dalam membimbing siswa dalam menulis disini juga bagaimana peran guru memberikan motivasi kepada siswa dan selalu berkomunikasi kepada siswa untuk melatih siswa dalam meningkatkan menulisnya. dalam hal pembelajaran motivasi dan dukungan guru, orang tua siswa sangat mempengaruhi proses hasil belajar berikutnya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu dengan pendekatan kualitatif. Menurut Ardianto dalam Lulu Fatimah (2023:28) Metode deskriptif yakni suatu metode yang mempunyai karakteristik yang berhubungan dengan suatu kelompok, atau individu tertentu yang nantinya akan dijadikan objek penelitian. Menurut Sugiono dalam Lulu fatimah (2023:28) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat pada filsafah positivisme, dan di implementasikan pada penelitian yang akan meneliti suatu objek ilmiah (berlawanan dengan eksperimen). Menurut Starus dan Corbin dalam Farida Nugrahani (2014:4) penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang akan menemukan penemuan-penemuan yang nanti tidak akan di dapatkan dengan prosedur-prosedur statistik. Desain penelitian ini menggunakan wawancara dimana peneliti memberikan lampiran wawancara kepada guru perihal ia sebagai guru dalam meningkatkan keterampilan menulis, selain itu kepada siswa kelas 1 memberikan lampiran wawancara perihal bagaimana dalam proses pembelajaran menulis di kelas.

Desain pada penelitian ini juga menggunakan observasi langsung bagaimana melihat kondisi di sekolah SDN 2 Karang Tumaritis. Dan desain penelitian ini menggunakan Dokumentasi bagaimana saat kondisi penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh penulis penelitian ini menemukan bagaimana keterampilan menulis permulaan di kelas 1 UPTD SDN 2 Karang Tumaritis. Langkah - langkah yang di tempuh setelah hasil pengumpulan data merupakan dengan melakukan analisis data. Menurut Teori Miles and Huberman dalam bukunya mengemukakan 3 komponen dalam analisis data sebagai berikut :



Gambar 1 Teknik Anaisis Data

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterampilan menulis Berbahasa

Di dalam pembelajaran keterampilan menulis sangatlah penting untuk ketahap pembelajaran berikutnya, menulis ternasuk salah satu pembelajarannya yang masuk dalam pembelajaran berbahasa karena menulis bisa menjadi salah satu penyampain komunikasi yang menggunakan tulisan Pembelajaran Bahasa sangatlah penting bagi pembelajaran siswa khusus nya siswa di sekolah dasar karena pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan keterampilan, bisa juga sebagai pelestarian. Menurut Ali (2020:35) Bahasa merupakan salah satu sumber dari unsur budaya dan symbol bagi manusia untuk berkomunikasi, dalam mata pelajaran bisa di sebut pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang salah satu nya untuk mengembangkan aktivitas siswa. Dalam pembelajaran bahasa mempunyai komponen Menurut nida dan tarigan dalam Dadela (2020:57) 4 komponen nya yaitu komponen berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan menyimak.

Keempat komponen tersebut saling berkaitan satu denga yang lain nya. Penjelasan dalam komponen keterampilan Bahasa sebagai berikut:

- a. Keterampilan menyimak merupakan bagaimana siswa dapat memahami apa yang di sampaikan dalam pembelajaran Menurut Santoso dalam Magdelan dan awaliah (2021:245) Keterampilan menyimak yakni keterampilan yang kompleks karena keterampilan ini meliputi pemahaman, mendengarkan, menafsirkan dan merespon yang nanti bisa menjadi makna tersendiri.
- b. Keterampilan berbicara adalah dimana seseorang dapat mengkomunikasi kan apa yang di sampaikan kepada orang lain. Menurut hermawan dalam magdelan dan awaliah (2021:245) Keterampilan menulis berbicara merupakan kemampuan yang bisa mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata kata yang mengekspresikan pikiran seseorang.
- c. Menurut Sudarsono dalam magdelan dan awaliah (2021:246) Keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks dikarenakan saling berkaitan dengan komunikasi, mengamati dan salah satu pengetahuan yang memiliki kognitif kemampuan motrik juga berhubuhngan terhadap keterampilan membaca.
- d. Keterampilan menulis merupakan sesuatu yang bisa mengeskpresikan kata lewat kata dalam bentuk tulisan. Menurut Tarigan dalam magdelan dan awaliah (2021:246) keterampilan menulis ini di pandang keterampilan paling rumit diantara keteampilan

lain nya karena keterampilan ini kompleks. Keterampilan menulis yakni keterampilan yang menuangkan ide dan gagasan yang menggunakan tulisan suatu penyampaian nya. karena dalam keterampilan menulis tidak hanya menggunakan lisan saja tetapi bagaimana motoric siswanya perjalanan seperti bagaimana siswanya acara memegang pensil.

2. Keterampilan Menulis Permulaan

a. Kejelasan Huruf

Kejelasan Huruf adalah bagaimana siswa dapat mengukir huruf atau menuliskan huruf dengan bentuk huruf yang jelas, dimana dalam kejelasan huruf siswanya harus mengenalkan huruf yang nantinya siswa akan menulis, dalam kejelasan huruf di kelas 1 ini nantinya siswa dapat menuliskan huruf yang biasanya ada kemiripan dan nantinya siswa nya dalam penulisan nya mengenal huruf besa dan huruf kecil, dalam kejelasan huruf sangat perlu dalam menulis permulaan dikarenakan dalam menulis permulaan bagaimana siswanya dapat menuliskan dan mengenal huruf dengan jelas, Menurut Djuanda dalam Widyastuti (201:79) Menulis siswa merupakan bagaimana pada suatu pembelajaran siswa dapat menghasilkan ide dan mencurhkan apa yang ingin siswa tuliskan dan pengetahuan dalam pembelajaran, menulis juga dapat diartikan komunikasi mengungkapkan apa yang ingin di certikan dalam bentuk tulisannya,

Berdasarkan hasil penelitian keseluruhan siswa di kelas 1 SDN 2 Karang Tumartis siswa yang dalam kejelasan huruf nya masi kurang jelas dan perlu bimbingan di karenakan dalam penulisan sisiwa menulis kan bentuk huruf masi terlihat kecil jadi membuat yang mebaca kurang jelas dan menuliskan bentuk huruf yang sama seperti h denagn n. Spendapat menurut Dalam Zahara dan Helmiansyah (2021:2) Depdiknas menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis di kelas dua dan tiga didasarkan pada kompetensi sebagaimana tertuang dalam kurikulum KTSP 2006 sebagai berikut: 1. Menulis permulaan melalui kegiatan melengkapi cerita dan dikte. Menulis kalimat sederhana yang didektekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung dan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik. (untuk kelas 1 dan 2). mempunyai kesulitan menulis dikarenakan terganggu pengelihatannya dan biasanya siswayang masih belum fase mangenal huruf di dalam pembelajaran menulis tersebut siswa yang memiliki kesulitan menulis itu dalam pembelajaran dikelas guru diawal mengenalkan huruf-huruf menggunakan kartu huruf dan siswa nya di minta menuliskan huruf-huruf tersebut biasanya diawal pembelajaran menggunakan teknik menebalkan huruf biasanya kejelasan huruf pada siswa masi kurang jelas seperti huruf yang masi terbalik dan siswa biasanya tidak bisa menulis huruf yang susah di ukir.

b. Penggunaan kata kalimat dan Kerapihan penulisan

Dalam menulis permulaan bagaimana dilihat dalam siswa nya belajar mengenal huruf, melihat dari kerapihan tulisan siswanya dalam pembelajaran dan ketetapan penulisan kalimat. permulaan keterampilan menulis permulaan guru juga memberikan teknik tersebut pada awalan pembelajaran menulis. Menurut Hadyanti dalam utari dan Rambe (2023:) Menulis permulaan merupakan diamana dalam pembelajaran menulis tahap pengenalan huruf kepada siswa yang selanjut nya masuk kedalam tahap pelatihan menulis. Menurut budaiasih dan dimiyati zachdi dalam remi dan utami (2015:6) Pembelajaran menulis permulaan merupakan pembelajaran yang diterapkan untuk kelas rendah 1 dan 2

dikarenakan menulis permulaan sebagai menulis pada tingkatan awal. Dalam penggunaan kata dan kalimat ini dimana guru memberikan bimbingan kepada siswa yang nantinya akan melatih siswa dalam penggunaan kata kalimat dan kerapihan huurf biasanya guru memberi siswa tugas dengan cara membuat kalimat dan kerapihan hurufnya dengan menggunakan tanda strip (-) untuk membantu siswa dalam menulis kalimat nya Dimana dalam mengajarkan dan membimbing pembelajaran menulis sangat di perlukan karena nanti nya bisa meningkatkan dan melancarkan siswa nya dalam menulis Shiombing dan Damayanti (2022:791) dalam mengajarkan menulis siswa dikelas 1 menulis permulaan juga mempunyai tujuan agar siswa nya bisa menulis dengan tepat dengan cara seperti melihat siswa memegang pensil yang benar salah satu nya menyalin,menjiplak,serta menyalin kalimat. Menurut ismi (6:22) Menulis permulaan merupakan dimana program dalam pembelajaran yang paling utama yang nantinya akan dioreientasikan kepada kemampuan menulis permulaan pembelajaran dikelas pada siswa-siswa yang mulai memasuki bangku sekolah.

c. Ketetapan Penulisan

Berdasarkan hasil penelitian ini dalam ketetapan penulisan siswa dikelas 1 UPTD SDN 2 Karang Tumaritis dilihat dari ketetapan penulisan nya sudah mulai jelas dibandingkan awal masuk sekolah tetapi dilihat dari beberapa siswanya dalam ketetapan huruf dan kejelasan kalimatnya masi siswa masi perlu dibimbing awalan banyak sekali siswa yang masil belum mengenal huruf pada saat itu siswa di latih oleh guru seperti mengenal huruf agar tidak terbalik, beberapa siswa juga penulisan nya masi terbalik dan siswa ketetapan huruf nya masi perlu di bimbing dikarenakan banyak siswa yang masi menulis terbalik yaitu seperti d dengan b jika siswa nya terbalik guru meminta siswa menulis kan Kembali huruf b dengan d guru kelas 1 juga membuat kartu menulis yang berisi tentang huruf huruf sebagai media pembelajaran menulis dan membaca,tidak hanya itu dikte juga merupakan salah satu bentuk pelatihan siswa, Menurut sustika dalam yunita dan Nazurty (2:2023) bahwa menulis permulaan ini berada di kelas 1 yang siswa nya berusia sampai 7 tahun, menullis permulaan pelitihan atau kegiatan untuk menuliskan ide dan gagasannya.

Dalam pembelajaran menulis guru dalam menulis guru untuk membeantu siswa nya awal mengenal huruf dalam ketetapan huru dengan cara menggunakan teknik tracing the dot membuat pembelajaran menarik seperti membuat tulisan dan gambar dan membuat tracing the dot, menurut Heri Rahyubi (2023:25) metode tracing the dot merupakan metode penulisan yang menggunakan titik titik tebal garis dan samarkan yang nantinya siswa akan menebalkan membentuk pola huruf atau angka. Pada peningkatan kreativitas dalam keterampilan menulis media yang akan di gunakan nanti nya akan meningkat kan keterampilan menulis permulaan dan siswa dapat tertarik pada pembelajaran, menurut Slameto dalam achrul p (2019:205) belajar merupakan proses berusahanya pada seseorang nanti nya untuk memperoleh perubahan perilaku secara berkeseluruhan sebagaimana hasil dan pengalaman nya dengan interaksi pada lingkungan nya sendiri.

3. Peran guru dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan

a. Mampu Mengelola kelas agar siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran

Dalam pembelajaran dikelas dimana guru mempunya peran penting dalam membangun minta belajar siswanya dimana guru harus bisa mengelola kelas untuk siswanya bisa terlibat aktif dalam setiap pembelajaran, perlu di perhatikan dalam pembelajaran siswanya guru harus mempunya cara agar siswanya dapat mengikuti proses pembeljaran dan

mengerti apa yang di sampaikan oleh gurunya, siswa juga dalam setiap pembelajaran guru harus bisa membangun suasana pembelajaran dikelas agar semuanya siswa nya dapat terlibat aktif dan mengikuti proses pembelajarannya. Menurut Maulidah dalam Gafur dan Mustafida (2019:2) mengoptimalkan pembelajaran dikelas nanti nya akan terdapat hubungan signifikan antara guru dalam kemampuan mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa nya disini dalam pembelajaran bagaimana peran guru dalam mengoptimalkan kelas khusus nya dalam pembelajaran menulis. Dalam proses pembelajaran menulis di SDN 2 Karang Tumaritis pada siswa kelas 1 biasanya guru memberikan tugas siswanya dengan cara menulis juga bergambar yang nanti bisa menarik perhatian siswa nya, didalam pembelajaran juga biasanya di selasela pembelajaran guru menyiapkan games seperti tekat-teki yang nantinya siswa dapat menjawab dan sebaliknya juga siswa dapat bertanya setelah itu biasanya guru untuk meningkat keterampilan siswanya dengan cara tekateki tersebut dituliskan di papan tulis atau selembar kertas dan mengoptimalkan waktu pada saat pembelajaran. Menurut Djamarah dalam rezeki dan Suwardi (2019:41) Pengelolaan kelas merupakan usaha yang nantinya akan terciptanya susasana pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, saat pembelajaran ingin mulai dikelas 1 UPTD SDN 2 Karang tumaritis guru dimulai memberi semangat siswanya misalnya dengan tepukan semangat atau yang biasanya di sebut ice breaking. Menurut sunarti (2019: 8) ice breaking merupakan kegiatan di kelas dalam pembelajaran yang nanti membuat suasana pembelajaran yang awalnya menjadi kaku menjadi bergembira biasanya bisa menyegarkan suasana pada saat pembelajaran.

b. Mampu menggunakan metode dan startegi pada pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian ini di UPTD SDN 2 Karang Tumaritis guru kelas 1 pada saat pembelajaran biasanya guru menggunakan metode Pbl karena dilihat dari berdasarkan permasalahan siswanya seperti siswanya yang memiliki kesulitan menulis yang nanti nya guru membuat kartu huruf dan *tracing the dot* untuk memecahkan permasalahan siswanya menurut Menurut Widiasworo dalam Ardianti dan Surahman (2021: 28) model pembelajaran Problem based learning merupakan yang pada proses pembelajaran siswanya peserta didik dihapapkan pada suatu permasalahan nyata yang pernah dialami. guru menggunakan startegi pendekatan pada siswa.

Dari hasil observasi dikelas 1 dimana guru menggunakan startegi pendekatan kepada siswanya biasanya dikelas guru sering menayakan bagaimana siswa nya dalam pembelajaran apakah ada yang sulit disela sela pembelajaran juga di sering guru dan siswanya seperti teman bercanda dan seperti orang tua dengan anak dimana terkadang guru juga membuat reward seperti memberikan bintang saat pembelajaran menurut alim purwanto dalam raihan (2019:18) reward merupakan alat untuk mendidik siswa agar setiap pekerjaannya yang selesai mendapatkan penghargaan. Pada saat pembelajaran menulis juga guru mempunyai startegi dan metode seperti membuat kartu huruf, membuat menulis kalimat menggunakan tanda strip menebalkan huruf. Menurut rudyono dan hayani (2023:24) startegi pembelajaran terdiri dari metode yang nantinya akan menjadi perencanaan dalam pembelajaran agar menjamin siswa supaya mengerti dan memahami dalam pembelajaran, strategi pembelajaran harus dibuat dengan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien.

c. Mampu memotivasi dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian di UPTD SDN 2 Karang Tumaritis dikelas 1 dimana saat pada pembelajaran di mulai biasana guru memberikan semangat dan nasihat untuk siswanya pada saat awal pembelajaran dimulai pada saat pembelajaran mau pun diluar pembelajaran guru mendekati siswa bagaimana pada siswa nya saat pembelajaran apakah ada yang sulit jika dan setiap pembelajaran pun guru memberika reward seperti dalam bentuk bintang atau pun dalam bentuk stiker-stiker yang menarik untuk siswanya agar siswa nya termotivasi dalam pembelajaran pada saat pembelajaran di kelas guru kelas 1 ini menanayakan kabar siswa nya dan bagaimana perasaan siswa nya serta memotivasi siswa nya agar dalam pembelajaran tetap semangat khusus nya pada saat pembelajaran menulis. Menurut dea kiki yestiani dan Nabila zahwa (2020:42) peran guru merupakan peran yang sangat penting bagi siswanya dikarenakan guru mengajarkan materi dan siswa juga sebagai penerima materi guru juga bisa menjadi motivator, sumber belajar dan pembimbing.

Ada beberapa siswa yang mempunyai kesulitan menulis biasa nya guru memotivasi dan memberikan pelatihan serta bimbingan khusus kepada siswa yang memiliki kesulitan menulis di lihat dalam penelitian ini di kelas 1 dalam setiap pembelajaran menulis bagi siswa yang masih mempunyai kesulitan menulis juga mendapat bimbingan dan selalu diberikan motivasi oleh guru. Menurut jainah dan ulfa (2023:1306) motivasi dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dikarenakan guna memelihara peningkatan dalam proses pembelajaran karena pada siswa motivasi merupakan dorongan jadi siswa akan mengembangkan kemajuan dalam pembelajaran, guru mempunyai peran yang paling utama dalam proses pembelajaran dikarenakan guru yang memberikan pengetahuan nya kepada siswanya tidak hanya itu selain memberingkan pengetahuan dan pembeljaran kepada siswa nya guru juga mempunyai peranan penting dalam mendukung siswa nya, peran guru dan fungsi adalah sebagai pendidik yang prosesional dengan tugas utama mengajar, memberikan tugas, mengevaluasi, membimbing mengarahkan, melatih dan menilai menurut UU No, 14 tahun 2005 dalam jainah dan ulfah (2023:1306)

d. Kemampuan guru dalam membimbing siswa kesulitan menulis

Berdasarkan penelitian dikelas 1 UPTD SDN 2 Karang Tumaritis guru dalam membimbing siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan cara biasanya guru dikelas memberikan latihan diawal, Dalam pembelajaran tersebut biasanya guru memberikan solusi pada siswanya tersebut untuk berpindah dalam tempat duduknya di depan siswa yang memiliki kesulitan menulis ini juga guru SDN 2 Karang Tumaritis mencoba berkomunikasi kepada ke dua orang tua apa yang dialami oleh siswa nya dalam pembelajaran dikelas, dalam kesulitan menulis juga untuk perlu dibimbing tetapi dibandingkan pada semester awal karena beberapa siswa yang sudah bisa menulis.

Dimana dalam setiap siswa yang mempunyai kesulitan menulis guru harus memberikan motivasi belajar dan berkomunikasi kapada siswa nya serta mengoptimalkan pembelajaran dan latihan menulis karena peran guru dengan siswa sangatlah berkaitan dalam proses pembelajaran siswa nya, Seperti mengenalkan huruf biasanya guru membuat media dengan gunakan kartu huruf untuk siswa nya mengenal huruf-huruf biasanya juga dalam latihan menulis guru membuat tulisan dengan cara siswa menebalkan huruf dan kalimat denga titik yaitu teknik *tracing the dot*. menurut Heri Rahyubi (2023:25) metode *tracing the dot* merupakan metode penulisan yang menggunakan titik titik tebal garis dan samarkan yang nantinya siswa akan menebalkan membentuk pola huruf atau angka, biasanya juga

dalam melatih siswa nya dalam membuat kalimat dimana guru membuat tanda strep atau garis lurus (-) untuk membantu siswa dalam menuliskan kalimat agar kalimat tersusun rapih dan tidak berjarak dekat. Latihan menulis merupakan hal yang sangat penting bagi siswa karena nanti nya siswa terbiasa dalam menulis siswa yang nanti nya di latih menulis akan membiasakan menulis dan mampu belajar untuk menulis menurut Hartati dalam Mardika (2021:29).

D. SIMPULAN

Keterampilan menulis Permulaan di kelas 1 UPTD SDN 2 Karang Tumaritis Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti menemukan bagaimana keterampilan menulis pada kelas 1 UPTD SDN 2 Karang Tumaritis dalam pembelajaran menulis dikelas di karenakan dilihat dari kejelasan kata serta kalimatnya dan penulisan huruf sudah mulai jelas tetapi dalam penelitian ini siswa di kelas 1 UPTD SDN 2 Karang Tumaritis ini sudah bisa jika untuk menulis dibandingkan pada semester awal dikelas 1 yang belum mengenal huruf walaupun dalam kejelasan huruf dan penulisan kalimat masih ada beberapa siswa yang perlu dibimbing dalam menulis, Dalam setiap pembelajaran biasanya siswa diawali bagaimana siswanya perkenalkan huruf dan biasanya siswa di awali pembelajaran menulis juga menggunakan teknik *tracing the dot* yaitu dimana siswa mentitiki-titiki, menebalkandan dalam melatih siswa untuk menulis kalimat guru juga memberikan garis bantu agar kalimat antara kalimat tidak berdekatan atau berjauhan, salah satu tahapan pembelajaran karena menulis permulaan hal yang sangat penting dalam tahapan pembelajaran berikutnya.

Biasanya siswa diminta menuliskan huruf dengan teknik mentitiki dan menebalkan atau yang biasanya *tracing the dot* membuat *tracing the dot*, Pembelajaran menulis yang menggunakan titik titik tebal garis dan samarkan yang nantinya siswa akan menebalkan membentuk pola huruf atau angka, biasanya setelah itu guru memberikan contoh menuliskan kalimat dengan tanda strip atau garis lurus metode berikutnya. biasanya guru melatih siswa dengan menuliskan kata dan strategi pembelajaran harus dibuat dengan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien, tidak hanya itu guru dikelas 1 UPTD SDN 2 Karang Tumaris juga memberikan motivasi dan dukungan kepada siswanya seperti memberikan semangat memberikan bintang atau reward disaat siswanya menulis sudah selesai, guru sangat memiliki peranan terpenting dalam pembelajaran karena guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi sebagai motivator untuk para siswanya.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, A. (2017). Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Iv A Sd Negeri 01 Metro Pusat. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 75–83.
- Dea Kiki Yestiani, N. Zahwa. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4, 41–47.
- Jainiyah, Fuad Fahrudin, Ismiasih, M. U. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2, 1304–1309.
- Latae, A., & Barasandji, S. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode Sas Siswa Kelas 1 Sdn Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(4), 199–213.

- Linda Widyastuti, Prana Dwija Iswara, I. (2017). Penerapan Metode Pantau, Pangkas, Padukan, Panggil (4p) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Dalam Meringkas Cerita. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 91–100.
- Lulu Fatimah. (2023). Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 UPTD SDN 1 Krasak. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Cirebon.
- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 28–33. <https://doi.org/10.30595/Dinamika.V10i1.4049>
- Ni Made Anggarawati, I Wayan Rasna, I. N. M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Paikem Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa*, 9(1), 13–25.
- Nidawati. (2020). Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 9, 136–153.
- Nopi Sri Rejeki, S. (2019). Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Pembelajaran Efektif Di Taman Kanak- Kanak. *Audhi*, 2(1), 37–48.
- Parba, A. (2022). Analisis Pengelolaan Program Indonesia Pintar Jenjang Sekolah Dasar Di Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Skripsi.
- Remi, S., Abdussamad, & Utami, S. (2013). Peningkatan Keterampilan Menuis Permulaan Menggunakan Metode Latihan Terbimbing Di Kelas 1 Sdn 11 Sandai Kabupaten Ketapang. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., Setiawan, F., Surabaya, U. M., Membaca, K., & Narasi, K. M. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar Agustin. *Journal Education Research And Development*, 4, 85–96.
- Sapriyah. (2019). Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip*, 2(1), 470–477.
- Siregar, D. N. R. Z. H. (2023). Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 Asdn 182 Pekanbaru. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 2095–2105.
- Siregar, R. L. (2021). Jurnal Pendidikan Islam Vol. 10 No. 1 Januari – Juni 2021. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 63–75.
- Vovi Utari, R. N. R. (2023). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas. *Jurnal Kependidikan*, 12(3), 361–372.
- Yunita, H., & Nazurty, N. (2023). Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Menulis Permulaan Di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 8(1), 01–06. <https://doi.org/10.22437/Jptd.V8i1.22326>